

# Pelatihan Ekonomi Kreatif Dan Pendampingan Edukatif Untuk Meningkatkan Mutu Masyarakat Di Desa Sambiroto

Muzaiyanah<sup>1</sup>, Mohammad Syaifuddin<sup>1</sup>, Wahid Wachyu Adi Winarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author. Email : [wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id](mailto:wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 17-01-2022

Revised : 09-02-2022

Accepted : 16-02-2022

Online : 24-02-2022

### Kata Kunci:

Ekonomi Kreatif

Pendampingan Edukatif

Mutu Masyarakat

## ABSTRACT

**Abstract:** *The quality of society is a changing condition of a value that is part of the character in accordance with the expectations of society. The community quality improvement carried out in the village of Sambiroto focuses on improving the economy and community education through the creative economy and education with tutoring. The goal is none other than to improve the quality of rural communities, especially during this COVID-19 pandemic. The method used is to go directly to the field to implement the program that has been prepared. The result is by conducting entrepreneurship socialization, creative business training, digital marketing training, training on making cassava crispy leaves, training in making bouquets, making living pharmacies, and tutoring as a way to improve children's education.*



**Abstrak:** Kualitas masyarakat adalah kondisi perubahan nilai yang menjadi bagian dari karakter sesuai dengan harapan masyarakat. Peningkatan kualitas masyarakat yang dilakukan di Desa Sambiroto berfokus pada peningkatan ekonomi dan pendidikan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan pendidikan dengan bimbingan belajar. Tujuannya tak lain untuk meningkatkan kualitas masyarakat pedesaan, terutama di masa pandemi COVID-19 ini. Metode yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan program yang telah disusun. Hasilnya dengan melakukan sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif, pelatihan digital marketing, pelatihan membuat daun garing singkong, pelatihan membuat karangan bunga, membuat apotek hidup, dan bimbingan belajar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan anak.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas atau mutu masyarakat menjadi fokus utama bagi pemerintah Indonesia untuk diperbaiki (Mulyono & Ansori, 2020). Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman, mutu masyarakat Indonesia bersaing dengan Negara-negara lain yang lebih maju (Ayu Rizkia & Rahmawati, 2021). Mutu ataupun kualitas merupakan keadaan yang berubah-ubah terhadap suatu nilai yang menjadi bagian dari karakter yang sesuai dengan harapan (Sumarno, Agustini, & Bambang, 2020).

Berbagai masalah ekonomi yang muncul di desa Sambiroto diantaranya adalah belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa, terbatasnya dana untuk modal, belum adanya pendidikan ketrampilan bagi masyarakat, bemanfaatan rentenir oleh sebagian masyarakat. Kemudian untuk permasalahan yang muncul dari bidang home industry adalah home Industri yang belum dikembangkan, kesulitan dan pengembangan modal, dan paguyuban pedagang yang tidak berjalan (Diana & Laila, 2020). Dari hasil wawancara dengan sekretaris desa Sambiroto yaitu Ibu Eva mengatakan bahwa dari hasil pelaksanaan musrenbangdes yang dilakukan di balai desa Sambiroto banyak bapak-bapak mengeluhkan ibu-ibu rumah tangga hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa memperoleh penghasilan. Padahal, mereka berharap ibu-ibu memiliki penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, karena kurangnya pengetahuan dan kemauan, para ibu-ibu masih belum berani membuka suatu usaha yang dapat membantu perekonomian keluarga tanpa mengganggu tugas asli sebagai ibu rumah tangga.

Dengan begitu, diperlukan palatihan khusus untuk meningkatkan skil yang nantinya dapat digunakan untuk mencari pekerjaan, di era saat ini, ekonomi kreatif menjadi solusi yang banyak dipilih oleh masyarakat umum (Kusumawati & Sadik, 2016). Ekonomi kreatif merupakan suatu tindakan untuk menciptakan nilai tambah yang diperoleh dari kreatifitas sumber daya manusia, pengetahuan, budaya dan teknologi (Marlinah, 2017).

Pada bidang pendidikan, para siswa diharuskan melakukan pembelajaran secara daring karena adanya covid-19. Pembelajaran secara daring ini menyebabkan anak-anak kurang dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan guru. Dan pada akhirnya, terdapat anak-anak yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya. Sehingga, hal ini menyebabkan kemampuan anak-anak tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya. Perlunya membimbing anak dalam hal belajar sangat penting terutama pada saat pembelajaran dilakukan secara daring. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan bimbingan yang dilakukan untuk menentukan cara belajar seseorang yang tepat sehingga mampu memilih program studi yang sesuai, mengatasi kesulitan yang dihadapi dari tuntutan belajar yang berikan oleh instansi pendidikan.

Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas juga terjadi di desa Sambiroto kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Desa Sambiroto adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan yang termasuk daerah dataran rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani. Lahan yang mereka kerjakan, ada yang milik mereka sendiri, dan ada yang merupakan lahan sewa. Selain sebagai petani, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, buruh tani dan bangunan, tukang, montir, pegawai, dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu masyarakat desa Sambiroto, penulis melakukan beberapa program yang mampu mendukung peningkatan kualitas masyarakat desa Sambiroto. Disini, penulis mengambil bidang ekonomi kreatif dan edukasi atau pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat desa Sambiroto. Tujuan dilakukan pengabdian ini untuk peningkatan mutu masyarakat sebagai upaya yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ekonomi kreatif merupakan salah satu program dari pemberdayaan masyarakat dari IAIN Pekalongan di desa Sambiroto. Pelaksanaan pelatihan ekonomi kreatif ini dilakukan di berbagai masjid Al Muttaqin, masjid At-Taqwa dan mushola Nurul Huda desa Sambiroto kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Peserta dari pelatihan ekonomi kreatif ini adalah anak muda desa Sambiroto. Proses yang dilakukan dimulai dengan melakukan sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif, pelatihan digital marketing, pelatihan pembuatan daun singkong krispi, dan pelatihan pembuatan buket. Pelatihan ekonomi kreatif ini dilakukan pada malam hari, mulai habis magrib sampai selesai dengan waktu pelaksanaan satu program satu kali pertemuan. Pelatihan ini dilakukan dengan cara saya membuka acara dengan memberikan materi dan selanjutnya diberikan sesi tanya jawab. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti serta di akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat dari kegiatan pelatihan ini.

Sedangkan untuk pendampingan bimbingan belajar dilakukan di mushola Nurul Muttaqin, TPQ Nurul Huda, TPQ Darussalam setiap hari senin sampai Kamis selama 45 hari dari jam 9.00 WIB sampai jam 11.00 WIB. Peserta dari bimbingan belajar ini adalah anak-anak desa Sambiroto usia TK dan SD. Pendampingan bimbingan belajar dilakukan dengan membuka pertemuan lalu saya menyampaikan materi pelajaran dengan proses tanya jawab didalamnya

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ekonomi kreatif ditujukan kepada masyarakat desa Sambiroto sebagai upaya meningkatkan mutu masyarakat desa dengan pelatihan peningkatan skill. Pelatihan ekonomi kreatif ini berlangsung selama 45 hari dengan dengan waktu pertemuan 120 menit setiap minggunya. Pelatihan ini dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin, Mushola Nurul Muttaqin, masjid At-Taqwa dan mushola Nurul Huda. Program yang dilakukan adalah sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif, pelatihan digital marketing, pelatihan pembuatan daun singkong krispi, pelatihan pembuatan buket dan apotek hidup. Sedangkan untuk bimbingan belajar ditujukan kepada anak-anak desa Sambiroto yang berusia TK dan SD Seajarat. Bimbingan belajar ini dilaksanakan di mushola Nurul Muttaqin, TPQ Nurul Huda dan TPQ Darussalam.

### **a. Sosialisasi kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan orang dalam menghadapi resiko dan mampu memecahkannya dengan memanfaatkan sumber daya dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik. Sosialisasi kewirausahaan merupakan bentuk dari proses terwujudnya dan meningkatnya jiwa berwirausaha pada masyarakat. Manfaat dari wirausaha diantaranya yaitu : mengurangi jumlah pengangguran karena mampu meningkatkan lapangan kerja dan daya tampung tenaga kerja, sebagai penggerak dalam menggerakkan pembangunan lingkungan, produksi, distribusi serta kesejahteraan, dapat dijadikan contoh bagi orang lain untuk menunjukkan pribadi yang unggul, menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, mendidik karyawan agar mampu menghadapi pekerjaan, membuat hidup lebih efisien dan keserasian

dengan lingkungan (Tengah, Purwanti, Wahyu, Winarto, & Sucianti, 2021)(Marlinah, 2017).

Program kerja sosialisasi kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 di acara rutin IPNU-IPPNU Desa Sambiroto dan pada tanggal 5 November di acara rutin Muslimat Desa Sambiroto. Kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan berwirausaha warga, menumbuhkan jiwa berwirausaha dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk memulai berwirausaha sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Pada kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini, saya memberikan materi kepada peserta yang hadir dengan memberikan pamflet untuk mempermudah peserta memahami materi. Selanjutnya adalah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Sosialisasi Kewirausahaan

#### **b. Pelatihan bisnis kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan suatu tindakan untuk menciptakan nilai tambah yang diperoleh dari kreatifitas sumber daya manusia, pengetahuan, budaya dan teknologi (Rahadian, 2016). Pelatihan bisnis kreatif adalah tindak lanjut dari sosialisasi kewirausahaan dimana warna diberikan pelatihan bisnis dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai yakni pemanfaatan kain/baju bekas untuk dijadikan keset. Pelatihan ini bertujuan agar bahan yang sudah tidak terpakai dapat digunakan lagi dan juga bernilai ekonomis dan estetis. Pelatihan bisnis ini dilaksanakan di Mushola Nurul Muttaqin pada tanggal 4 November 2021. Dalam pelatihan ini saya memberikan tutorial bagaimana cara mengubah baju bekas menjadi keset. Bahan yang diperlukan tidaklah banyak, yakni baju/kain bekas, gunting dan lem tembak. Cara membuatnya yaitu pertama, baju bekas di gunting terlebih dahulu dengan lebar 10 cm sebanyak 3 lembar. Lalu buat kepangan dengan kain tersebut sebanyak yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah kepangan kain tersebut disatukan dengan menggunakan lem tembak secara melingkar sehingga membentuk sebuah keset.



**Gambar 2.** Pelatihan Kerajinan Barang Bekas

### c. Pelatihan digital marketing

Digital marketing merupakan bentuk kegiatan dari usaha untuk mempromosikan dan mendapatkan pasar menggunakan media internet melalui jejaring sosial. Dalam melakukan promosi melalui digital marketing dapat dilakukan melalui : *website, media sosial, online advertising, forum discussion, mobile application*.<sup>1</sup>

Pelatihan digital marketing merupakan bagian dari kewirausahaan yang dilakukan di masjid At-Taqwa dukuh Banyumatis desa Sambiroto pada tanggal 8 November 2021. Pelatihan digital marketing ditujukan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha yang bisa dilakukan secara digital atau online mengikuti perkembangan zaman dan era modern ini. Pelatihan digital marketing ini dianggap penting karena dapat meningkatkan penghasilan pelaku usaha karena jangkauan/target pemasaran yang lebih luas. Proses pelatihan digital marketing ini sayaawali dengan memberikan materi digital marketing dengan membagikan pamflet agar peserta pelatihan lebih mudah memahami materi. Selanjutnya saya memberikan contoh dari digital marketing dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



**Gambar 3.** Pelatihan Digital Marketing

### d. Pelatihan pembuatan daun singkong krispi

Daun singkong dipilih sebagai bahan untuk membuat makanan kreatif karena daun singkong merupakan salah satu tanaman lokal yang sudah tidak lagi diminati. Untuk melestarikan kearifan lokal yang dimiliki daerah Sambiroto, diperlukan adanya inovasi dan kreasi dalam pengolahan singkong. Daun singkong yang biasanya hanya dijadikan sayuran biasa yang jarang peminat, sekarang daun singkong dapat dijadikan daun singkong krispi yang lebih diminati oleh masyarakat dan mengikuti dengan perkembangan zaman.

Pelatihan pembuatan daun singkong krispi dilaksanakan di masjid At-Taqwa pada tanggal 8 November 2021. Pelatihan pembuatan daun singkong krispi merupakan bentuk dari pemanfaatan kearifan lokal. Daun singkong dipilih untuk diubah menjadi makanan yang lebih menarik dan lebih dilirik oleh pasar. Daun singkong yang biasanya hanya dijadikan sayuran biasa, dijadikan daun singkong krispi untuk lebih meningkatkan harga jual pada konsumen.

---

<sup>1</sup> Putri Lestari dan Muchammad Saifuddin. *Implementasi Strategi Promosi Produk dalam Proses Keputusan pembelian Melalui Digital Marketing saat Pandemi Covid-19*, Manajemen dan Inovasi (MANOVA) Vol. III, No. 2 Hal. 30

Proses pelatihan ini dilakukan dengan cara saya memaparkan bagaimana cara pembuatan hingga pengemasannya. Pembuatannya dilakukan dengan cara menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan yaitu : daun singkong rebus 2 ikat, tepung terigu 1 kg, tepung beras 0,5kg, bawang putih halus 10 siung, garam dan bubuk perasa secukupnya. Proses yang harus dilakukan adalah dengan mencincang daun singkong lalu mencampurkannya dengan tepung terigu, tepung beras, bawang putih halus dan garam hingga kalis dengan ditambah sedikit air. Selanjutnya pipihkan lalu goreng. Setelah matang bisa ditambah dengan bubuk perasa lalu setelah agak dingin masukkan ke plastik kemasan dan diberi merek agar lebih menarik.



**Gambar 4.** Produk Daun Singkong Krispi

#### e. Pelatihan pembuatan buket

Era sekarang yang semakin modern, membuat tren yang berkembang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Tren yang ada sekarang adalah untuk merayakan suatu acara biasanya seseorang akan memberikan buket. Dengan semakin berkembangnya kreatifitas masyarakat, buket sekarang banyak dikreasikan dengan beragam isian, sehingga tidak hanya bunga saja, namun bisa dikreasikan dengan jajan, uang atau benda yang lainnya. Hal ini membutuhkan kreatifitas pembuatnya untuk menghasilkan buket yang menarik.

Program kerja terakhir dari kewirausahaan adalah pelatihan pembuatan buket. Pelatihan buket ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 yang bekerja sama dengan saudara Yumna (15) yang memiliki jasa pembuatan buket. Program kerja ini saya tujukan kepada anak muda desa Sambiroto untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat. Proses pelaksanaannya adalah saya dibantu Yumna memaparkan cara pembuatan buket. Yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan-bahan yaitu kertas buket, jajan, tusuk sate, lem tembak/double tipe, pita dan gunting. Tusukkan jajan pada tusuk sate dan rekatkan dengan lem tembak/double tipe, bisa juga diganti dengan menempelkan jajan pada kardus yang telah dipola mengikuti bentuk jajan. Selanjutnya tusukkan jajan pada gabus dan kertas buketnya disusun sedemikian rupa hingga membentuk buket lalu terakhir diberi pita dan kartu ucapan.



**Gambar 5.** Pelatihan Pembuatan Buket

#### f. Apotek hidup Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan

Apotek hidup adalah bentuk pemanfaatan tanah di pekarangan rumah untuk dijadikan media tanam bagi tanaman obat-obatan yang dibutuhkan bila terdapat anggota keluarga yang terkena sakit (Hutama & Mardiani, 2020). Beberapa manfaat yang didapat dari apotek hidup diantaranya adalah: sebagai obat tradisional yang aman bagi tubuh, karena ditanam sendiri, apotek hidup bisa menghemat biaya untuk pengeluaran obat-obatan, membuat rumah menjadi asri dan sejuk, obat-obatan herbal memberikan efek psikologis yang membuat orang cepat sembuh.

Pembuatan apotek hidup dilaksanakan di balai desa Sambiroto dengan melibatkan perangkat desa untuk ikut berpartisipasi. Apotek hidup yang dibuat terdiri dari tanaman jahe, kunyit, kencur dan cabai. Besarnya manfaat yang didapat dari apotek hidup ini menjadi peluang bagi masyarakat desa untuk menggunakan pengobatan herbal dan tradisional terlebih dahulu apabila terserang penyakit. selain itu, pengobatan secara tradisional dipilih untuk mengurangi dampak dari penggunaan obat-obatan kimia. Apotek hidup saya pilih sebagai program kerja saya karena untuk meningkatkan kemauan masyarakat untuk menggunakan pengobatan herbal terlebih dahulu sebelum menggunakan obat-obatan dari dokter. Program apotek hidup saya lakukan di balai desa Sambiroto pada tanggal 19 November 2021.



Gambar 6. Pembuatan Apotek Hidup

#### g. Peningkatan Edukasi dengan Bimbingan Belajar

Tujuan dari bimbingan belajar sendiri adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan seseorang yang melatarbelakangi sulitnya memahami pelajaran sehingga mampu dicarikan solusi atas permasalahan tersebut.

Bimbingan belajar di desa Sambiroto ini saya laksanakan di 3 tempat yakni Mushola Nurul Muttaqin, TPQ Nurul Huda dan TPQ Darussalam. Bimbingan belajar ini saya laksanakan setiap hari senin-kamis dengan durasi pembelajaran selama 1,5 -2 jam mulai dari jam 9 pagi sampai jam 11 siang. Besar sekali antusiasme dari anak-anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang saya adakan. Bahkan, anak-anak sering datang lebih awal dari jam 7 pagi sudah siap di tempat. Antusiame dari anak-anak ini menandakan bahwa program yang saya buat mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat dan masih tingginya semangat anak-anak untuk belajar bersama.

Bimbingan belajar yang saya berikan kepada anak-anak usia TK/sederajat diisi dengan materi bernyanyi, menggambar, mewarnai dan menulis. Beberapa anak usia TK/sederajat di desa Sambiroto masih malu-malu untuk

mengekspresikan dirinya sehingga masih tergantung dengan orang tuanya saat bimbingan belajar dilaksanakan. Namun, beberapa anak lagi sudah aktif berekspre. Materi yang diberikan kepada anak usia TK dimulai dari pengenalan abjad dan belajar menuliskannya. Materi menggambar saya berikan kepada anak agar lebih menyenangkan dengan di tambah mewarnai agar lebih meningkatkan kreativitas anak.

Untuk bimbingan belajar yang saya berikan kepada anak-anak SD/sederajat saya fokuskan pada mata pelajaran membaca dan matematika. Materi membaca saya berikan kepada anak-anak SD kelas satu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Kemudian materi matematika saya berikan karena kurangnya kephahaman anak pada pelajaran matematika selama pembelajaran dilakukan secara daring. Kurangnya kephahaman anak ini dibuktikan dengan anak SD kelas 4 dan 5 yang masih bingung pada bab pembagian dan perkalian. Sehingga saya memfokuskan untuk memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran matematika kepada anak-anak SD/sederajat.



**Gambar 7.** Bimbingan Belajar

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Peningkatan mutu masyarakat yang saya lakukan di desa Sambiroto adalah melalui peningkatan ekonomi dan pendidikan dengan ekonomi kreatif dan edukatif. Pelatihan ekonomi kreatif meliputi sosialisasi kewirausahaan, pelatihan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan bahan bekas, pelatihan digital marketing, pelatihan pembuatan daun singkong krispi, pelatihan pembuatan buket, dan pembuatan apotek hidup. Sedangkan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak desa Sambiroto saya melakukan program bimbingan belajar kepada anak-anak mulai dari usia TK sampai SD/Sederajat. Dari kegiatan pengabdian ini persentase capaiannya adalah sebesar 80 % yang mana sebelumnya masyarakat kurang memahami materi menjadi paham dan tahu sehingga proses peningkatan mutu masyarakat dapat tercapai,

Saran kegiatan masyarakat kedepan dapat memberikan topik peningkatan mutu masyarakat yang berbeda dikarekanan masyarakat membutuhkan peningkatan mutu pengetahuan secara berkelanjutan. Kegiatan masyarakat seperti yang sudah dilakukan juga dapat dilakukan pada daerah atau tempat yang lain dimana masyarakat yang membutuhkan peningkatan mutu pengetahuan tentang ekonomi kreatif.

**REFERENSI**

- Ayu Rizkia, A., & Rahmawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.572>
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Hutama, L., & Mardiani, R. A. (2020). Pembuatan Wadah Tanam Apotik Hidup Dari Material Bambu Di Lingkungan RT 06 RW 08, Kelurahan Jatiraden, Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*. <https://doi.org/10.22441/jam.2020.v5.i2.001>
- Kusumawati, F., & Sadik, J. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pengolah sabut kelapa melalui inkubator bisnis dan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*.
- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi Informasi Dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3516>
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*.
- Sumarno, T., Agustini, T. W., & Bambang, A. N. (2020). Strategi Pengembangan Mutu Ikan Asin Jambal Roti (Ikan Manyung) di Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v23i2.32040>
- Tengah, J., Purwanti, I., Wahyu, W., Winarto, A., & Suciarti, N. (2021). *Pemberdayaan Wirausahawan Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha , Proposal Usaha dan Analisis Laporan Keuangan di Kabupaten*. 2(3).